

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Remaja

2.1.1 Pengertian Remaja

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014. Definisi remaja merupakan penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun sedangkan menurut Badan Kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) rentan usia remaja yaitu 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari anak hingga masa dewasa. Pada masa ini juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental. (Aprilis, 2022)

Remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada saat masa peralihan, remaja akan mengembangkan bakat serta kemampuan yang dimilikinya dan menunjukan kepada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain. Masa remaja sering disebut masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan pada biologis baik bentuk fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anank-anak sampai masa dewasa. (Subekti et al., 2020)

Remaja merupakan manusia berumur waktu belasan tahun. Seorang remaja yang sudah tidak lagi dikatakan sebagai masa anak-

anak, namun mereka belum cukup matang untuk dikatakan dewasa. Karena saat remaja masih sedang mencari pola hidup yang sesuai dengan nya serta sering melakukan coba-coba walaupun melalui banyak kelelahan. Pada masa remaja ini tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak- anak. (Karlina, 2020 n.d.)

2.1.2 Karakteristik remaja berdasarkan umur

1. Masa remaja awal (11 atau 12-14 tahun)

Pada masa ini mempunyai masa sangat pendek , kurang lebih satu tahun, untuk laki-laki usia 12 atau 13 tahun. Pada fase ini disebut juga dengan fase negative, dikarenakan tingkah laku yang terlihat cenderung negative, dimana fase yang sukar Ketika hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua nya.pada perkembangan fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan hormonal yang menyebabkan suasana hati yang tak terduga.

2. Masa remaja tengah (14 atau 17 tahun)

Pada masa ini mempunyai perubahan yang terjadi sangat pesat dan mencapai pun caknya. Seperti ketidakseimbangan dalam emosional serta banyak hal yang terdapat pada usia ini. Fase ini mencari identitas diri karenamasa ini, statusnya tidak jelas, pola -pola hubungan social mulai berubah. Masa ini pencapaian kemandirian nya sangat menojol , pemikiran yang logis, abstrak dan idealitas serta semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

3. Masa remaja akhir(17-20 atau 21 tahun)

Pada masa ini merasa ingin menjadi pusat perhatian dan ingin menonjolkan dirinya. Serta berusaha dalam memantapkan identitas diri hingga ingin mencapai ke tidak ketergantungan emosional. Pandangan islam tentang remaja merupakan anak laki-laki dan perempuan yang sudah baligh. Karena pada umumnya remaja sudah dikatakan baligh kalau sudah haid bagi perempuan dan pada anak remaja laki-laki apabila sudah mimpi basah. (Aprilis, 2022)

2.1.3 Karakteristik remaja berdasarkan Jenis kelamin

Dalam perilaku seksual, terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. perbedaan tersebut di sebabkan karena faktor biologis serta sosial. secara biologis laki-laki mudah terangsang serta mengalami ereksi dan orgasme dibandingkan dengan perempuan. Sedangkan secara sosial laki-laki cenderung lebih bebas di bandingkan dengan perempuan. dalam hubungan dengan lawan jenis, laki-laki cenderung lebih agresif, sedangkan perempuan lebih cenderung pasif. dalam perbedaan tersebut disebabkan karena kadar hormon testosteron antara laki-laki dan perempuan berbeda. (Pradita, 2019)

2.1.4 Perubahan yang terjadi pada masa remaja

Pada masa remaja mengalami terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja, yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat terhadap masa remaja awal yang disebut dengan masa *storm & stress*. Fase ini mengalami banyak tuntutan serta tekanan yang ditunjukkan kepada remaja, misalnya usia remaja diharapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.
2. Perubahan fisik secara cepat yang disertai dengan kematangan seksual. Perubahan pada fisik terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti system sirkulasi, system respirasi, pencernaan, maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan serta prporasi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
3. Perubahan nilai, dimana mereka merasa tidak penting pada masa kanak-kanak karena telah mendekati dewasa
4. Bersikap *ambivalen* . kebanyakan remaja bersikap seperti itu dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Satu sisi mereka menginginkan kebebasan ,namun di sisi lain takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan itu. Dan meragukan kemampuan sendirinya untuk tanggung jawab itu sendiri. (Karlina, 2020 n.d.)

2.2 Konsep Dasar Perilaku

2.2.1 Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan perbuatan, tanggapan serta jawaban yang dilakukan oleh seseorang saat berfikir , bekerja , hubungan seks dan lain-lain. Perilaku adalah reaksi manusia akibat kegiatan

kognitif,afektif ,serta psikomotorik. dari ketiga aspek ini saling berhubungan. Jika salah satu aspek mengalami gangguan, maka aspek yang lainnya juga akan terganggu. (Obella & Adliyani, 2015)

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar (*stimulus*) perilaku terbagi menjadi dua yaitu, perilaku tertutup (*covert behaviour*) yaitu terjadi ketika respons terhadap stimulus tersebut masih belum bias diamati orang lain.(dari luar) secara jelas. Selanjutnya perilaku terbuka (*over behaviour*) , yaitu apabila respons tersebut dalam bentuk tindakan yang dapat di amati dari luar atau orang lain yang di sebut (*practice*) yang diamati oleh orang lain. (Obella & Adliyani, 2015)

2.2.2 Perilaku Seksual pada Remaja

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. aktivitas seksual yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan kepuasan seksual dengan cara yang tidak wajar atau tidak sesuai dengan norma yang ada. pada remaja perilaku semacam ini terasa lebih berat terhadap remaja yang memang benteng mental serta keagamaan yang tidak begitu kuat. (Nurhapipa 2017, n.d.)

2.2.3 Bentuk-bentuk perilaku seksual

Kemudian menurut Wulandari (2014) mengemukakan bahwa bentuk perilaku seksual mengalami peningkatan secara bertahap. Adapun bentuk- bentuk perilaku seksual sebagai berikut.

1. Melihat atau menonton film porno
2. Pegangan tangan seperti menggenggam serta menggandeng.
3. Berpelukan, memeluk atau merangkul
4. Berciuman , seperti mencium bibir atau pipi
5. Meraba bagian tubuh yang sensitive, seperti meraba bagian buah dada atau meraba bagian alat kelamin.
6. *Petting* yaitu menempelkan organ kelamin dengan perantara pakaian dan saling menempelkan alat kelamin tanpa perantara pakaian untuk mencapai kepuasan.
7. *Necking* , yaitu mencium bagian leher
8. Oral seks
9. Hubungan seksual/ senggama yaitu kegiatan dimana terjadi nya interaksi seksual pada kedua alat kelamin pasangan.

2.2.4 Bentuk Penyimpangan perilaku seksual

Penyimpangan seksual merupakan bagian perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai norma yang ada di lingkungan masyarakat setempat. Perilaku yang menyimpang ini sudah pada tingkat yang sangat mengkhawatirkan terhadap kehidupan pada remaja yang berusia dini.

Salah satu faktor perilaku yang menyimpang pada remaja yaitu rasa ingin tahu dan coba- coba. Adapun bentuk-bentuk perilaku penyimpangan seksual remaja menurut (Layalia et al., 2022) adalah sebagai berikut;

1. Perzinaan, merupakan hubungan seksual yang dilakukan sepasang yang tidak ada hubungan suami-istri, perzinaan dilakukan hanya untuk melakukan kepuasan dorongan seksual sesaat.
2. Perkosaan atau *rape*, merupakan tindakan menyetubuhi yang bukan isrtinya dengan kekerasan atau ancaman.
3. Pelacuran, yaitu penyedia layanan hubungan seksual dengan adanya imbalan berupa uang atau hadiah. Pelacuran disebut juga dengan hubungan seks diluar ikatan pernikahan karena terjadinya hubungan seksantara orang tidak terikat oleh cinta dan pernikahan.
4. *Homoseksual* , merupakan keadaan dimana seseorang memiliki ketertarikan dengan sesame jenis kelamin yang sam. *Homoseksual* tidak hanya merujuk pada hubungan laki-laki dengan laki-laki, tetapi juga dapat berupa Wanita dengan Wanita, namun terdapat istilah baru yang digunakan bagi Wanita yang memiliki ketertarikan dengan Wanita disebut *lebianisme*.
5. *Lesbianisme*, merupakan label yang diberikan untuk menyebut homoseksual pada perempuan yang meliki Hasrat seksual serta emosi kepada perempuan lainnya.
6. *Pedofilia erotica*, atau pecinta seks pada anak, dimana keadaan orang dewasa memiliki ketertarikan serta merasakan kepuasan seksual dengan mengadakan persetubuh dengan anak-anak. Seseorang dengan penyimpangan *pedofilia erptica* biasanya memiliki kelainan mental .
7. *Transvestime* atau disebut dengan waria merupakan seseorang yang secara anatomis laki-laki tetapi menurut psikologis merasa dan

menggap dirinya sebagai seorang perempuan, hal ini biasanya akan menunjukkan dengan cara berperilaku dan berpakaian dia ia akan mengalami *cross- dressing* serta akan mendapatkan kegairahan seksual.

8. *Sodomi*, (seks dubur) yaitu merupakan keadaan dimana aktivitas seksual dilakukan laki-laki dengan sesama jenisnya melalui lubang dubur (anus), namun lebih luas, sodomi dapat dilakukan oleh Gay, Biseksual atau bahkan *heteroseksual*.
9. *Masturbasi*, diartikan sebagai kegiatan seksual seseorang dimana melakukan pemenuhan serta pemuasan kebutuhan seksualnya dengan merangsang alat kelaminnya sendiri atau dengan bantuan alat.
10. Ekshisionisme , atau suka memamerkan alat kelamin, yaitu dalam keadaan seseorang yang dikenal dengan tujuan untuk mendapatkan gairah seksual, tanpa upaya lanjut untuk mengadakan aktivitas seksual dengan orang yang tidak dikenalnya.
11. *Voyeurisme*, (pengintip), merupakan aktivitas dimana seseorang menyukai untuk melihat alat kelamin orang lain.
12. Hubungan intim sedarah (*insestus*) merupakan hubungan seksual yang satu sama lain terikat oleh keluarga sedarah.
13. *Sadisme*, (seks dengan kekerasan) merupakan kondisi dimana seseorang melakukan Tindakan *sadistic* misalnya berupa menganiaya, menyiksa(memukul dan mecambuk) dalam hubungan seksual yang nantinya akan menimbulkan kepuasan.

14. Pecinta pakain dalam (*fetikhisme*), dimana seseorang satu-satunya cara untuk mendapatkan gairah seksual dan ejakulasi dengan cara bergantung pada suatu bagian benda mati.
15. Pecinta mayat (*Nekrofilia*) yaitu seseorang yang melakukan senggama dengan mayat serta merasakan kepuasan secara seksual.
16. *Troilisme* (seks segitiga) merupakan hubungan seksual dengan melakukan ajakan orang lain sebagai penonton atau kegiatan seks lainnya.
17. *Bestialitas* , merupakan seks dengan hewan dimana kepuasan seksual didapatkan dari persetubuhan atau hubungan seksual yang dilakukan dengan hewan, hal ini dikarenakan merasa kekurangan untuk melakukan hubungan seksual dengan manusia.

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah remaja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja, antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan

Pengetahuan remaja yang cukup besar untuk mencari informasi tentang seksual dari berbagai sumber. Rasa yang ingin tahu bisa membahayakan, karena sering kali terlibat dalam hal yang mendasar seperti bagaimana saat melakukan hubungan seksual , Remaja yang kurang mengetahui tentang perilaku seksual sangat berpengaruh Ketika salah dalam bersikap perilaku seksualitas, pengetahuan pada penelitian ini merupakan faktor

protektif yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja maka akan berisiko terjadi perilaku seksual pranikah (Nurhayati, 2017).

2. Peran orang tua

Orang tua mempunyai peran untuk mengawasi perkembangan anaknya agar tidak terjerumus kedalam hal-hal tidak diinginkan. Perhatian serta pengawasan orang tua yang kurang akan membuat semakin banyak hal-hal yang memberikan rangsangan seksual yang sangat mudah dijumpai. (Mardiana Afrilia et al., 2019)

3. Pengaruh teman sebaya

Pergaulan teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku positif maupun negative. Pengaruh positif yang dimaksud yaitu ketika Bersama teman sebayanya melakukan aktifitas yang bermanfaat. Sedangkan untuk pengaruh negative yang dimaksud yaitu dapat berupa pelanggaran pada norma-norma social termasuk perilaku seksual pranikah. (Mardiana Afrilia et al., 2019)

4. Media social

Faktor yang paling dominan membuat remaja melakukan seksual yaitu menonton pornografi. Selain di internet, paparan media informasi yaitu berupa komik, buku, majalah, hingga novel yang menunjukkan cerita porno sehingga berkontribusi

pada keinginan untuk mencoba berhubungan seks dengan pasangannya . dari berbagai informasi yang ada di media massa sangat membutuhkan sikap selektif dari orang yang membacanya. Sangat disayangkan pada remaja yang menginginkan informasi cenderung mudah terpengaruh dengan mengabaikan kebenaran sumber serta norma dalam masyarakat itu sendiri. (Febriyama,2020)

2.2.6 Dampak Seks Dini pada Remaja

Mungkin banyak anggapan bahwa melakukan hubungan seks diibaratkan sebagai “surga dunia”. Walaupun terdengar “nikmat”, tetapi jika dilakukan di usia muda, hal tersebut akan membawa “sengsara berkepanjangan”. Adapun dampak perilaku seks dini pada remaja yaitu sebagai berikut.

1. Kehamilan yang tidak diinginkan (*unwanted pregnancy*)
kehamilan yang tidak diinginkan membuat remaja pada dua pilihan yaitu, melanjutkan kehamilan atau menggugurkannya. Hamil dan melahirkan dalam usia muda yaitu salah nya faktor resiko kehamilan yang tidak jarang membawa kematian ibu. Pendarahan yang terjadi pada saat trimester pertama dan ketiga, anemia dan persalinan kasip merupakan komplikasiyang sering terjadi pada kehamilan remaja. Sedangkan kehamilan di usia muda juga berdampak pada anak yang dikandung, serta kejadian berat bayi rendah (BBLR) dan kejadian kematian perinatal yang

sering dialami oleh bayi yang lahir dari usia muda.

2. Kesehatan reproduksi merupakan tertularnya Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS. Remaja sering kali melakukan hubungan seks yang tidak aman dengan kebiasaan mengganti pasangan serta melakukan anal seks yang menyebabkan semakin rentan untuk tertularnya penyakit menular seksual seperti, sifilis, gonore, herpes dan AIDS
3. Konsekuensi psikologis. Dalam pandangan masyarakat, Ketika anak muda perempuan yang hamil pranikah merupakan aib keluarga yang melanggar norma-norma sosial serta agama. Penghakiman sosial ini merupakan tidak jarang untuk meresap serta terus tersosialisasi dalam dirinya. Sehingga membuat perasaan bingung, cemas, malu dan merasa bersalah yang dialami pelajar setelah mengetahui kehamilannya. Sehingga bercampur dengan perasaan depresi kadang disertai rasa benci kepada diri sendiri maupun kepada pasangannya. pada kondisi sehat secara fisik, dan mental yang berhubungan dengan system, fungsi serta proses reproduksi remaja yang tidak terpenuhi. (kasim, 2014 n.d.)